

**HUBUNGAN PENERAPAN MODEL INTEGRATED
LEARNING DENGAN PEMAHAMAN SISWA PADA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS IV
DAN V SDIT INSAN KAMIL SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2007 199 PAI	No. REG : T-2007 / PAI 1199 ASAL DUKUN: TANGGAL :

Oleh :

**NUR AFIFAH
NIM: D01303063**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TABIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
OKTOBER 2007**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Afifah

NIM : D01303063

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

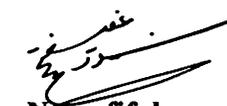
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Juli 2007

Yang membuat Pernyataan


Nur afifah
D01303063

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

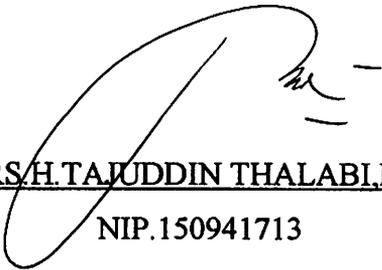
N a m a : NUR AFIFAH

NIM : DO1303063

Judul : IMPLIKASI MODEL INTEGRATED LEARNING DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT INSAN KAMIL
SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Juli 2007
Pembimbing,


DRS/H.TAJUDDIN THALAB.M.Ag.

NIP.150941713

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Afifah ini telah dipertahankan di depan tim penguji

Surabaya, 08 Agustus 2007
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Drs. Nur Hamim, M.Ag

NIP.150 246 739

Ketua,

Drs. H. Tajuddin Thalabi, M.Ag

NIP. 150 941 713

Sekretaris,

Noor Tatik Handayani, M.Pd. I

NIP. 150 267 252

Penguji I,

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag

NIP. 150 275 634

Penguji II

Drs. Nadlir, M.Pd. I

NIP. 150 276 955

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nur Afifah, 2007: Hubungan Penerapan Model Integrated Learning Dengan Pemahaman Siswa Pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Insan Kamil Sidoarjo.

Mengingat Pendidikan Agama Islam sebagai rumpun pelajaran mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi yang sarat dengan muatan norma dalam kehidupan sehari-hari, sudah saatnya untuk dikaji ulang model pembelajaran yang diterapkan, karena sering dijumpai keluhan dari para siswa bahwa guru mengajar Pendidikan Agama Islam hanya dengan ceramah dan hafalan saja, tanpa adanya variasi dalam menggunakan model pembelajaran, yang mengakibatkan terjadinya kebosanan pada diri siswa, dan berdampak pada menurunnya minat siswa terhadap pelajaran, akibatnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pun menjadi berkurang. Untuk itu diperlukan variasi dalam menggunakan model pembelajaran dalam mengatasi masalah di atas, diantaranya yaitu dengan penggunaan model integrated learning, model ini merupakan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dalam penyajiannya selalu dikaitkan atau dipadukan dengan mata pelajaran lain. Dari hal tersebutlah yang melatarbelakangi penulis untuk menulis skripsi ini.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Kamil Sidoarjo dan berupaya untuk membahas dua permasalahan, yaitu: yang pertama, adakah hubungan antara penerapan model integrated learning dengan pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam, dan yang kedua seberapa besar hubungan tersebut.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara penerapan model integrated learning dengan pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam dan untuk mengetahui seberapa besar hubungan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara angket, dokumentasi, interview, dan observasi. Jumlah populasi penelitian ini adalah 53 orang, maka penelitian ini disebut dengan penelitian populasi. Sedangkan rumus yang digunakan adalah rumus Chi Kwadrat dan rumus KK (Koefisien Kontingensi), adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} \quad KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada hubungan antara penerapan model integrated learning dengan pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam dan besar hubungan antara penerapan model integrated learning dengan pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori Tinggi atau Kuat, dilihat dari perhitungan rumus KK (Koefisien Kontingensi) yaitu sebesar 0,72 terletak pada standar nilai antara 0,70-0,90. oleh karena itu, penerapan model integrated learning harus ditingkatkan kembali untuk memperoleh pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam secara benar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PERPUSTAKAAN	
JAN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : T - 2007 / PAI / 199
	ASAL BUKU:
DAFTAR ISI	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Hipotesis Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Asumsi Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	9
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Integrated Learning.....	23
1. Pengertian Model Integrated Learning.....	23
2. Macam-macam Model Integrated Learning.....	26
3. Karakteristik Model Integrted Learning.....	27
4. Contoh Pelaksanaan Model Integrated Learning.....	27
5. Tujuan Model Integrated Learning.....	30

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Pemahaman Siswa Pada Pendidikan Agama Islam.....	31
1. Pengertian Pemahaman Siswa.....	31
2. Indikator Pemahaman Siswa.....	36
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa.....	37
4. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	48
5. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam.....	50
6. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	51
C. Hubungan Penerapan Model Integrated Learning Dengan.....	54
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	58
1. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Insan Kamil Sidoarjo.....	58
2. Kurikulum dan Prestasi SDIT Insan Kamil Sidoarjo.....	59
3. Pelaksanaan Pembelajaran SDIT Insan Kamil Sidoarjo.....	63
4. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Insan Kamil Sidoarjo.....	68
5. Letak Geografis SDIT Insan Kamil Sidoarjo.....	70
6. Keadaan Guru dan Karyawan SDIT Insan Kamil Sidoarjo.....	71
7. Keadaan Siswa SDIT Insan Kamil Sidoarjo.....	73
8. Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Insan Kamil Sidoarjo.....	74
B. Penyajian Data.....	76
C. Analisis Data.....	84
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	97
RIWAYAT HIDUP.....	98
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Keadaan Guru Dan Karyawan.....	72
2 Keadaan Siswa.....	74
3 Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	74
4 Data Responden.....	76
5 Data Hasil Angket Tentang Penerapan Model Integrated Learning.....	79
6 Data Hasil Angket Tentang Pemahaman Siswa Pada Pendidikan Agama Islam.....	81
7 Rekapitulasi Data Hubungan Penerapan Model Integrated Learning Dengan Pemahaman....	84
8 Tentang Pehitungan Fo.....	87
9 Perhitungan Tentang Fh.....	88
10 Tentang Perhitungan Chi Kwadrat.....	88

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I**PENDAHULUAN****A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi. Sejalan dengan tuntutan zaman, pendidikan menjadi sarana utama untuk mengembangkan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kunci dari segala bentuk kemajuan hidup manusia sepanjang sejarah.¹

Pendidikan juga merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup, karena itu peranan manusia untuk mendidik dan mengembangkan dirinya secara wajar merupakan kodrat manusia itu sendiri. Pendidikan di zaman modern ini, disamping menekankan pada ilmu pengetahuan juga diarahkan pada pengembangan sikap mental dan kepribadian untuk terjun ke masyarakat sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993),

2.



yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²⁾

Sedangkan pendidikan itu adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.³⁾

Jika kita melihat tujuan pendidikan di atas, cukup banyak masalah yang tidak kunjung terselesaikan. Dimana kalau kita lihat pendidikan dewasa ini, maka masalah-masalah yang terdapat dalam pendidikan banyak sekali dan sangat kompleks. Salah satu contoh yang sering kita jumpai yaitu keluhan dari para siswa, dan hal ini sudah menjadi rahasia umum bahwa guru mengajar dengan gaya yang `itu-itu saja` alias ceramah melulu tanpa adanya variasi dalam menggunakan model pembelajaran, dan hal ini berlangsung dari tahun ke tahun.

Kebosanan merupakan suatu permasalahan yang dialami oleh setiap manusia, terutama siswa. Kebosanan itu akan terjadi apabila kita melakukan aktifitas secara berulang-ulang tanpa adanya variasi. Kebosanan siswa dalam belajar merupakan permasalahan yang serius dalam dunia pendidikan.

Sebab apabila kebosanan itu muncul, maka efektifitas, efisiensi kegiatan belajar mengajar begitu-begitu saja dan akan mengakibatkan

² UU RI, No.2 Tahun 1989, (Semarang: Aneka Ilmu, 1992), 04.

³ Ibid, 02.

perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru, atau sekolah akan menurun, akibatnya pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang diberikanpun berkurang. Untuk itu diperlukan adanya variasi model pembelajaran dalam penyajian kegiatan belajar mengajar.⁴

Masalah pendidikan adalah menjadi tanggung jawab pemerintah, masyarakat, dan orang tua, serta berlangsung seumur hidup.⁵ Masalah ini cukup kompleks, karena yang menjadi sasaran dan pelaksanaannya adalah manusia. Demikian pula masalah sistem pengajaran yang merupakan bagian pendidikan yang selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan, terutama yang menyangkut model dan metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung dari bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.⁶ Siswa merupakan kunci terjadinya perilaku belajar dan ketercapaian sasaran belajar, karena itu guru harus dapat memilih cara mengajar yang baik dan memilih model pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁴ JJ, Hasibuan, et al., *Proses Belajar Mengajar, Ketrampilan Dasar Pengajaran Mikro* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 70-71.

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1999), 63.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 01.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya yaitu model integrated learning. Pada model pembelajaran ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipadukan atau dikaitkan dengan yang lain (integrated learning) agar sesuai dengan kehidupan masyarakat, atau dengan kata lain pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan peserta didik, agar memungkinkan mereka belajar isi atau materi Pendidikan Agama Islam dan pemecahan problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dan ini merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada penguasaan kompetensi. Kegiatan belajar mengajar ini diarahkan untuk memberikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab sehingga peserta didik mampu memecahkan dan mengatasi problema hidup dalam kehidupan yang dihadapi. Apalagi selama ini banyak kritikan ditujukan kepada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, karena sebagaimana kita ketahui Pendidikan Agama Islam yang dipelajari siswa disekolah hanya bersifat teori dan hafalan saja, sehingga nilai-nilai yang terkandung didalam materi tersebut belum dapat diinternalisasikan pada kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya masih banyak tawuran antar siswa serta dekadensi moral.

⁷ Muhlas Samari, *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Berbasis Luas* (Surabaya: Lembaga Pengadilan Masyarakat, UNESA), 17.

Berpijak dari permasalahan tersebut, Pendidikan Agama Islam sebagai rumpun pelajaran mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi yang sarat dengan muatan norma, nilai-nilai aktualisasi diri dalam kehidupan sehari-hari, sudah saatnya untuk dikaji ulang model pembelajaran atau bahkan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam yang harus dimiliki oleh siswa agar memiliki kecakapan hidup.

Mengingat generasi muda (termasuk siswa) adalah penerus generasi tua (sebelumnya) yang harus dibekali oleh iman dan taqwa supaya menjadi manusia sempurna (insan kamil) selamat di dunia dan di akhirat, maka dalam rangka menuju tercapainya hal itu sangatlah diperlukan pemahaman Pendidikan Agama Islam yang benar agar nantinya generasi muda dalam segala tingkah lakunya sehari-hari dapat mencerminkan nilai-nilai islami. Maka sudah menjadi tanggung jawab kita bersama untuk meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam bagi generasi muda, kita yang berada dalam instansi pendidikan (khususnya bagi guru), harus lebih kreatif menggunakan dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Dengan demikian penulis ingin meneliti hubungan penerapan model *integrated learning* dengan pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam di kelas IV dan V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Kamil Sidoarjo.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara penerapan model integrated learning dengan pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam di kelas IV dan V SDIT Insan Kamil Sidoarjo?
2. Seberapa besar hubungan antara penerapan model integrated learning dengan pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam di kelas IV dan V SDIT Insan Kamil Sidoarjo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara penerapan model integrated learning dengan pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam di kelas IV dan V SDIT Insan Kamil Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara penerapan model integrated learning dengan pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam di kelas IV dan V SDIT Insan Kamil Sidoarjo.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus di uji secara empiris.

Menurut Sutrisno Hadi, dalam bukunya *Metodologi Research 2*, memberikan pengertian bahwa Hipotesis berasal dari penggalan kata *Hypo*, artinya dibawah, dan *Thesa* artinya kebenaran. Jadi Hipotesis Penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yaitu kebenaran yang masih harus di uji secara empiris.⁸

Sedangkan hipotesis menurut Fred N. Kerlinger (1973) dapat didefinisikan sebagai pernyataan yang merupakan terkaan mengenai hubungan antara 2 variabel atau lebih.⁹

Dapat pula dikatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.¹⁰

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Hipotesis ini menyatakan bahwa ada hubungan antara penerapan model *integrated learning* dengan pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam di kelas IV dan V SDIT Insan Kamil Sidoarjo.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research2* (Yogyakarta: Andi Offset,1991), 193.

⁹ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), 22.

¹⁰ Sumardi Surya Brata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1989), 115.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara penerapan model integrated learning dengan pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam di kelas IV dan V SDIT Insan Kamil Sidoarjo.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (H_a) yaitu : ``Ada hubungan antara penerapan model integrated learning dengan pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam di kelas IV dan V SDIT Insan Kamil Sidoarjo.``

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat dalam 2 segi, antara lain:

a. Segi Teoritis

Secara teoritis adalah untuk terus meningkatkan dan mengembangkan teori-teori pendidikan pada umumnya, dan khususnya tentang model integrated learning dan pemahaman siswa.

b. Segi Praksis

a. Bagi Peneliti

Merupakan bahan informasi guna meningkatkan dan menambahkan pengetahuan serta keahlian dalam melaksanakan pola pembelajaran disekolah.

b. Bagi Para Pendidik

Merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk memaksimalkan usaha pengajaran menuju tercapainya tujuan yang di cita-citakan.

c. Bagi Almamater

Sebagai sumber pelengkap perbendaharaan karya ilmiah di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

F. ASUMSI PENELITIAN

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir didalam melakukan penelitian.¹¹

Dengan demikian, maka asumsi dalam penelitian ini adalah penerapan model Integrated learning merupakan salah satu faktor yang penting dalam memperoleh pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam di kelas IV dan V SDIT Insan Kamil Sidoarjo.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul ini, maka penulis memberikan penegasan kata-kata atau istilah yang dipakai dalam judul sebagai berikut:

1. Hubungan adalah keadaan berhubung atau dihubungkan, pertalian, sangkut paut, kontak, ikatan. Sedangkan menurut wim Van zanten

¹¹ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Malang: IKIP, 1993), t.d., 11.

menjelaskan bahwa yang dimaksud hubungan adalah merupakan hubungan statistik (Statistical Relationship) antara dua variabel.¹²

Pengertian dua variabel dalam penelitian ini adalah hubungan antara variabel penerapan model integrated learning dengan variabel pemahaman siswa.

2. Model Integrated Learning (pembelajaran terpadu) yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata disekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.¹³

Yang dimaksud model Integrated Learning (pembelajaran terpadu) pada penelitian ini adalah model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipadukan atau dikaitkan satu dengan yang lain (integrated learning) agar sesuai dengan kehidupan nyata siswa di masyarakat, atau dengan kata lain pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan peserta didik, agar memungkinkan mereka belajar isi atau materi Pendidikan Agama Islam dan pemecahan problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Adapun karakteristik model integrated learning antara lain yaitu: Berpusat pada anak (child centered), Memberikan pengalaman langsung pada anak,

¹² Siti Kundaifah., "Studi Tentang Hubungan Bimbingan Guru Dengan Disiplin Belajar Siswa" (Surabaya: Perpustakaan IAIN Surabaya, 1995), 6.

¹³ Tim Pengembang PGSD, *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD Dan S-2 Pendidikan Dasar* (Jakarta: Depdikbud, 1997), 6.

¹⁴ Muhlas Samari, *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Berbasis Luas* (Surabaya: Lembaga Pengadilan Masyarakat, UNESA),17

Pemisahan pada bidang studi tidak begitu jelas. Menyajikan nuansa keislaman pada berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran, dan Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dari kebutuhan anak.

3. Pemahaman adalah Pengertian yang menggambarkan pengambilan suatu kesimpulan, yaitu yang biasa disebut *insight*. Menerima arti, menyerap ide, mengetahui secara betul, mengetahui arti kata-kata seperti dalam bahasa, dan menyerap dengan jelas fakta atau menyadari.¹⁵ Dan yang dimaksud pemahaman disini yaitu mengetahui secara betul. Sedangkan indikator pemahaman antara lain: mampu menerjemah, mampu menginterpretasi (mengartikan, menjelaskan), dan mampu mengekstrapolasi (menjabarkan, memperluas arti).¹⁶

4. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.¹⁷

Dan yang dimaksud Pendidikan Agama Islam disini yaitu salah satu mata pelajaran tentang Pendidikan Agama Islam yang ada dan menjadi kurikulum di SDIT Insan Kamil Sidoarjo. Dan dalam hal ini peneliti hanya membatasi untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada

¹⁵ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 46.

¹⁶ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar Dan Umpan Balik* (Jakarta: Gramedia, 1991), 43-44.

¹⁷ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al Ma'arif), 23.

semester genap tahun 2006-2007 kelas IV dan V SDIT Insan Kamil Sidoarjo.

Sedangkan yang dimaksud pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah mengerti betul atau mengetahui secara betul materi yang terkandung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari oleh siswa disekolah dan dapat diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah kajian ilmiah tentang ada tidaknya hubungan antara penerapan model integrated learning dengan pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam di kelas IV dan V SDIT Insan Kamil Sidoarjo.

H. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Untuk melakukan penelitian ilmiah haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip metode ilmiah. Oleh karenanya, diperlukan adanya metodologi atau rancangan penelitian yang mencakup berbagai aspek dan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

Perencanaan penelitian ini tidak lain adalah gambaran secara mendetail tentang proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk dapat memecahkan suatu permasalahan.¹⁸

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 68.

a. Jenis Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang didalam pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya menggunakan angka.¹⁹

Dalam penelitian ini, dengan melihat judul yang ada dalam skripsi, maka terdapat dua variabel penelitian yaitu: penerapan model *integrated learning* sebagai variabel *independent* (variabel bebas) yang mempunyai karakteristik antara lain: Berpusat pada anak (*child centered*), Memberikan pengalaman langsung pada anak, Pemisahan pada bidang studi tidak begitu jelas, Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran, dan Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dari kebutuhan anak. Dan pemahaman siswa pada pendidikan agama islam sebagai variabel *dependent* (variabel terikat) dengan indikator sebagai berikut: mampu menerjemah, mampu menginterpretasi (mengartikan, menjelaskan), dan mampu mengekstrapolasi (menjabarkan, memperluas arti) .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengingat adanya dua variabel dalam penelitian ini, maka kegiatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah upaya untuk menghubungkan antara dua variabel yang ada dengan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Caranya dengan mencari hubungan

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),

antara penerapan model integrated learning dengan pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik chi kwadrat.

b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 sumber data, yaitu sumber data penelitian kepustakaan dan sumber data penelitian lapangan.

1) Library Research (Penelitian Kepustakaan)

Yaitu data-data yang diambil dari sumber-sumber pustaka.

Data ini dibutuhkan sebagai landasan teoritis penelitian,. Seperti: teori integrated learning dan pemahaman siswa.

2) Field Research (Penelitian Lapangan)

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan penelitian serta pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Hal ini dilakukan agar didapatkan data konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber data ini ada 2 macam, yaitu:

a) Data Primer

Adalah data pokok dalam penelitian. Data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah.

²⁰ Ibid, 129.

b) Data Sekunder

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adalah data pelengkap yang mendukung hasil penelitian ini. Data ini berkisar pada masalah kondisi SDIT Insan Kamil Sidoarjo. Sebagai obyek penelitian.

2. Populasi dan Sampel

Suatu penelitian akan berjalan apabila terdapat sekelompok subyek yang disebut dengan populasi. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa "Populasi adalah seluruh obyek yang dimaksud untuk diselidiki." Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa "populasi adalah keseluruhan obyek penelitian."²¹

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SDIT Insan Kamil Sidoarjo tahun ajaran 2006-2007 yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id berjumlah 53 siswa, dengan pertimbangan bahwa mereka sudah lancar membaca dan menulis, serta mereka juga sudah mampu menganalisa keterangan-keterangan yang diperoleh. Adapun rincian jumlahnya adalah sebagai berikut:

Kelas IV	=	29 siswa
Kelas V	=	24 siswa
<hr/>		
Jumlah	=	53 siswa

²¹ *Ibid*,130.

Dan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²²

Menurut Suharsimi arikunto yang menyatakan bahwa: Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.²³

Dikarenakan populasi kurang dari 100, maka penelitian ini disebut penelitian populasi sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat Bantu yang digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut lebih sistematis dan mudah.²⁴

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Lembar Pengamatan atau Check-list

Lembar pengamatan ini digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan terhadap penerapan model integrated learning yang diterapkan pada kelas IV dan V SDIT Insan Kamil Sidoarjo tahun ajaran 2006-2007. Lembar pengamatan berisi hal-hal yang harus ada pada model integrated learning. Dalam hal ini peneliti hanya tinggal memberikan tanda centang pada kolom yang tersedia.

²² *Ibid*, 131.

²³ *Ibid*, 134.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 134.

b. Angket atau kuesioner

Metode angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden.²⁵

Adapun kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berstruktur dan tertutup. Maksudnya, bahwa pertanyaan tersebut telah disusun sedemikian rupa menurut variabel yang ada dan jawabannya telah disediakan, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai.

4. Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang penting untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang tidak kalah penting dalam penelitian.

Membicarakan masalah pengumpulan data akan berarti pula membicarakan alat-alatnya. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, antara lain:

b. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang ia ketahui.²⁶

²⁵ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 167.

Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan model integrated learning, tanggapan siswa terhadap penerapan model integrated learning dan pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode yang digunakan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, agenda, legger, notulen rapat, dan sebagainya.²⁷

Adapun metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data mengenai jumlah siswa, jumlah guru, jumlah karyawan dan pegawai, jumlah sarana dan prasarannya, serta kurikulum yang dipakai di SDIT Insan Kamil Sidoarjo.

c. Metode Interview

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).²⁸

Dalam penelitian ini, wawancara atau interview digunakan untuk menggali data tentang latar belakang berdirinya SDIT Insan Kamil

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 151.

²⁷ *Ibid*, 231

²⁸ *Ibid*, 155.

Sidoarjo dan sejarah perkembangannya dari waktu ke waktu, visi dan misi, serta tujuan berdirinya lembaga pendidikan tersebut.

d. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek penelitian ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.²⁹

Adapun metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung obyek yang diteliti yaitu SDIT Insan Kamil Sidoarjo, meliputi proses pembelajaran dalam melaksanakan atau menerapkan model integrated learning, keadaan sarana dan prasarananya, bangunan fisik gedung.

5. Analisis Data

Dari setiap data-data yang terkumpul, selanjutnya akan dilakukan analisis data yang sesuai dengan jenis data tersebut. Dalam penelitian ini, teknik analisa yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel yang ada yaitu penerapan model integrated learning dan pemahaman siswa, adalah rumus chi kwadrat dengan menggunakan rumus.³⁰

²⁹ S. Margono, *Metodologi*, 157.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*292.

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan : X^2 : Chi Kwadrat
 f_o : Frekuensi yang diobservasi
 f_h : Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan penerapan model integrated learning dalam pembelajaran terhadap pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa digunakan rumus KK (Koefisien Kontingen) sebagai berikut.³¹

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan: KK : Koefisien Kontingensi
 X^2 : Harga Chi-Kuadrat Yang diperoleh
N : Jumlah Semua Responden

Kemudian untuk mengetahui kuatnya pengaruh antara dua variabel tersebut maka digunakan pedoman sebagai berikut:

Nilai	Interprestasi
Kurang dari 0,20	: Sangat rendah / Sangat lemah
0,20 – 0,40	: Rendah / Lemah
0,40 – 0,70	: Sedang / cukup

³¹ Ibid, 293.

0,70 – 0,90 : Tinggi /kuat

0,90 – 1,00 : Sangat tinggi, kuat sekali dapat diandalkan.³²

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi ini dan memudahkan pembahasan, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang diatur sebagai berikut :

Bab pertama, tentang pendahuluan, penulis akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, penulis akan membahas tentang kajian teori yang diperoleh dari hasil telaah dari berbagai pustaka terkait model integrated learning dan pemahaman siswa yang meliputi: pengertian model interated learning, macam-macam cara penyajian model integrated learning dan ciri-ciri model integrated learning. Disamping itu juga membahas tentang pemahaman siswa yang meliputi : pengertian, indikator, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa. Dan yang terakhir yaitu tentang hubungan penerapan model integrated learning dalam meningkatkan pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam.

³² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2006), 206.

Bab ketiga, akan membahas tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab keempat, merupakan bab terakhir dalam pembahasan skripsi ini, didalamnya memuat tentang simpulan dan saran-saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. MODEL INTEGRATED LEARNING

1. Pengertian Model Integrated Learning

Integrasi berasal dari kata *integer* yang berarti unit. Dengan demikian integrasi dimaksud perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan.³³

Di dalam kamus dijelaskan: *integrated* artinya mengintegrasikan; menyatupadukan; menggabungkan. Sedangkan *learning* berasal dari kata *learn* artinya belajar.³⁴ *Learning* berarti pembelajaran. Menurut bahasa, *integrated learning* yaitu pembelajaran terpadu.

Integrated Learning (pembelajaran terpadu) yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata disekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.³⁵

Model *Integrated Learning* (pembelajaran terpadu) pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik

³³ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 196.

³⁴ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), 352.

³⁵ Tim Pengembang PGSD, *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD Dan S-2 Pendidikan Dasar* (Jakarta: Depdikbud, 1997), 6.

baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik.³⁶

Dan yang dimaksud model *Integrated Learning* (pembelajaran terpadu) pada penelitian ini adalah model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipadukan atau dikaitkan satu dengan yang lain (*integrated learning*) agar sesuai dengan kehidupan nyata siswa di masyarakat, atau dengan kata lain pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan peserta didik, agar memungkinkan mereka belajar isi atau materi Pendidikan Agama Islam dan pemecahan problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Dengan perpaduan bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap mata pelajaran lain diharapkan dapat membentuk anak-anak menjadi pribadi yang *integrated*, yakni manusia yang sesuai atau selaras hidupnya dengan sekitarnya, dan harmoni dengan lingkungannya. Disekolah ia belajar bekerja sama dan bergaul dengan murid-murid lain dengan tujuan agar ia pandai bergaul dan bekerja sama dengan orang-orang lain diluar sekolah.

Kecenderungan *integrated learning* (pembelajaran terpadu) diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (*Developmentally Appropriate Practice*). Pelaksanaan pendekatan ini bertitik dari satu mata pelajaran yakni

³⁶ Diah Harianti, <http://www.puskur.net/inc/mdl/060>.

³⁷ Muhlas Samari, *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Berbasis Luas* (Surabaya: Lembaga Pengadilan Masyarakat, UNESA),17

Pendidikan Agama Islam yang dikemas oleh guru untuk dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran. Tujuan pelaksanaan ini bukan untuk literasi bidang studi, akan tetapi konsep-konsep Pendidikan Agama Islam terhadap bidang studi lain dijadikan alat dan wahana untuk mempelajari dan memasukkan nilai-nilai keislaman ke dalam diri anak.

Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, *integrated learning* (pembelajaran terpadu) tampaknya lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan. Pendekatan ini lebih mungkin menjadi sesuatu yang dikemukakan oleh John Dewey dengan konsep *learning by doing*-nya. Dan pendekatan *integrated learning* (pembelajaran terpadu) juga dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan ditingkat dasar.

Sementara itu, Menurut Cohen dan Manion (1992) serta Brand (1991), *integrated learning* (pembelajaran terpadu) menunjuk pada kegiatan belajar yang terorganisasikan secara lebih terstruktur yang bertolak pada tema-tema tertentu atau pelajaran tertentu sebagai titik pusatnya (*center core/center of interest*).³⁸ Dalam penelitian ini, mata pelajaran yang dijadikan titik pusat (*center core/center of interest*) dalam kegiatan *integrated learning* (pembelajaran terpadu) adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

³⁸ Maman Rahman, *Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Dalam Keterpaduan Pembelajaran* (Februari 6, 2007). http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/36/implementasi_pendidikan_budi_pek.htm

2. Macam-macam Model Integrated Learning

Ada beberapa model pembelajaran terintegrasi (integrated learning), antara lain:³⁹

- a. Model pembelajaran terpadu antara dua mata pelajaran dalam struktur kurikulum yang berlaku. Misalnya antara mata pelajaran Matematika dan mata pelajaran Bahasa Indonesia, atau mata pelajaran Matematika dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dsb.
- b. Model pembelajaran terpadu antara satu mata pelajaran tertentu dengan bahan ajar yang tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, misalnya antara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan bahan ajar pendidikan kesehatan dan lingkungan hidup, antara mata pelajaran Biologi dengan pendidikan reproduksi sehat dan HIV/AIDS, antara mata pelajaran PPKn dengan bahan ajar pendidikan budi pekerti, dsb.
- c. Model pembelajaran terpadu beberapa mata pelajaran, lebih dari dua mata pelajaran, misalnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Matematika, Sains, Ilmu Pengetahuan Sosial, Kerajinan Tangan dan Kesenian yang dimasukkan ke dalam satu proyek kegiatan pembelajaran.

Dan dalam penelitian ini, yang digunakan oleh peneliti adalah model yang terakhir. Dimana, mata pelajaran yang dipadukan lebih dari dua. Yakni

³⁹ Depdiknas, *Model Pembelajaran Terpadu*, <http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id>

keterpaduan antara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan seluruh mata pelajaran lain yang ada dan telah menjadi kurikulum disekolah.

3. Karakteristik Model Integrated Learning

Sebagai suatu proses, model integrated learning (pembelajaran terpadu) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁰

- a. Berpusat pada anak (child centered)
- b. Memberikan pengalaman langsung pada anak
- c. Pemisahan pada bidang studi tidak begitu jelas
- d. Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran (Menyajikan nuansa keislaman pada berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran)
- e. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dari kebutuhan anak

4. Contoh Pelaksanaan Model Integrated Learning

Dalam praktik, setiap mata pelajaran yang disajikan akan memerlukan durasi kurang lebih tiga sampai enam pekan, bergantung pada materi yang ada pada setiap semester dan keterpaduan dari mata pelajaran. Berikut adalah gambaran sebuah kelas yang sedang melakukan model integrated learning (integrated learning) dengan tema Pasar.

⁴⁰ Tim Pengembang PGSD, *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD Dan S-2 Pendidikan Dasar* (Jakarta: Depdikbud, 1997), 7.

Pak anwar adalah guru kelas empat SD. Dia bersama 1 guru paralelnya mempersiapkan pembelajaran yang bertema Pasar dalam durasi waktu empat pekan. Kedua guru kelas empat itu telah membagi tugas masing-masing dalam menyiapkan bahan, alat, dan materi pelajaran.

Pak anwar akan menyiapkan segala keperluan belajar untuk mata pelajaran PAI dan Matematika. Pada mata pelajaran ini, materi pelajaran yang akan dibahas adalah tentang sikap terpuji yaitu kejujuran dan tentang uang serta penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Bu Nani akan menyiapkan segala perangkat pembelajaran untuk topik makanan sehat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dan menyiapkan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan topik kelurahan dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada topik tenggang rasa.

Awal belajar yang bertema pasar ini, seluruh kelas telah mengadakan survei. Survei dilakukan dengan cara siswa mengamati pasar yang dikunjunginya saat liburan dengan membuat *chek-list* pada lembar pengamatan yang disiapkan guru. Dalam pengamatan ini, anak melakukannya saat menemani orangtua mereka berbelanja di pasar.

Selain pengamatan, siswa kelas tiga juga mengundang tukang siamay yang biasa mangkal di jalan masuk menuju sekolah. Mereka bergiliran

mengajukan pertanyaan, seperti: Kapan mulai berjualan? Mengapa jualan siomay dan bukan yang lain? Mengapa menjadi penjual dan bukan menjadi pegawai? Berapa untung setiap hari? Apa rencana masa depannya? Apa obsesinya?

Hasil akhir dari pembelajaran ini nantinya adalah aktivitas sebuah pasar tradisional yang ada didalam sebuah kelas disekolah mereka, Seluruh siswa akan berprofesi sebagai pedagang berbagai macam makanan dan kebutuhan lainnya, sedangkan para pembelinya adalah semua komunitas sekolah yang ada dalam kelas tersebut, yaitu siswa kelas empat dan guru.

Untuk melaksanakan tema pembelajaran itu, setiap anak bekerja dalam kelompok. Masing-masing kelompok menentukan sendiri apa jualan yang akan mereka gelar, bagaimana berjualan yang baik dan jujur menurut syari'at islam, bagaimana do'a sebelum berangkat berjualan agar mendapat rizqi yang halal dan barokah dan berapa kira-kira untung yang akan mereka ambil dari dagangannya. Mereka menyiapkan sendiri di saat-saat pelajaran dengan arahan guru. Dari gambaran tersebut, penulis akan menunjukkan adanya beberapa sisi positif mengapa kita menggunakan pendekatan integrated learning (pembelajaran terpadu).

Keuntungan tersebut didasari oleh beberapa alasan. Pertama, materi pelajaran menjadi dekat dengan kehidupan anak sehingga anak dengan mudah

memahami sekaligus melakukannya. Kedua, siswa juga dengan mudah dapat mengaitkan hubungan materi pelajaran PAI dengan mata pelajaran lainnya. Ketiga, dengan bekerja dalam kelompok, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dalam aspek afektif dan psikomotorik, selain aspek kognitif. Keempat, dengan pendekatan *integrated learning* (pembelajaran terpadu) guru dapat dengan mudah menggunakan belajar siswa aktif sebagai metode pembelajaran.

4. Tujuan Model *Integrated Learning*

Tujuan itu menunjukkan ketentuan arah dari pada suatu usaha, sedangkan arah itu menunjukkan jalan yang harus dilalui, jalan yang harus dilalui itu dimulai dari titik start dan berakhir pada titik finish.⁴¹

Tujuan pendidikan bagi suatu bangsa titik startnya adalah pandangan hidup dan titik finishnya adalah tercapainya kepribadian hidup yang dicita-citakan.⁴²

Adapun tujuan dari pelaksanaan model *integrated learning* adalah:

- a. Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- b. Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar memahami dan menghayati,

⁴¹ H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 196.

⁴² *Ibid*, 196.

- c. Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar agar mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
- d. Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
- e. Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

B. PEMAHAMAN SISWA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Pemahaman Siswa

Untuk dapat lebih memahami tentang pengertian pemahaman, penulis akan paparkan beberapa pendapat antara lain:

Menurut W.J.S Purwadarminta, pemahaman berasal dari kata *paham* yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal. Sedangkan pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu.⁴³

Pemahaman adalah Pengertian yang menggambarkan pengambilan suatu kesimpulan, yaitu yang biasa disebut *insight*. Menerima arti, menyerap ide, mengetahui secara betul, mengetahui arti kata-kata seperti dalam bahasa, dan menyerap dengan jelas fakta atau menyadari.⁴⁴

Dan belajar adalah upaya memperoleh pemahaman, hakikat belajar itu sendiri adalah usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian.

⁴³ W.J.S Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (depdikbud: Balai Pustaka, 1989), 468.

⁴⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 46.

Berkaitan dengan hal ini J. Murshell mengatakan : isi pelajaran yang bermakna bagi anak dapat tercapai bila pengajaran mengutamakan pemahaman, wawasan (*insight*) bukan hafalan dan latihan.⁴⁵

Semakin tinggi taraf pemahaman, semakin tinggi pula daya transfernya. Mengajar dikatakan sukses jika siswa mampu mentransfer pelajaran.⁴⁶ Untuk itulah jika kita jumpai hasil belajar pada saat ujian (evaluasi) ternyata mengecewakan, maka reaksi guru bukannya lebih banyak latihan tetapi memberi pelajaran yang tertuju kepada pemahaman.⁴⁷

Banyak pelajaran disekolah tidak bermakna dan tidak memberi hasil yang autentik, karena tidak mengandung arti bagi siswa. Akibatnya mereka menghafal diluar kepala tanpa memahaminya sehingga dengan cepat terlupakan.⁴⁸

Sebagai upaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi 3 ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.⁴⁹

Ranah kognitif merupakan ranah psikologis siswa yang terpenting. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi

⁴⁵ J. Mursheel dan S. Nasution, *Mengajar Dengan Sukses* (Bandung: Jemmars, 1994), 4.

⁴⁶ Ibid, 35.

⁴⁷ Ibid, 22.

⁴⁸ Ibid, 23.

⁴⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 201.

kognitif adalah sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa), dan ranah psikomotor (karsa). Tidak seperti organ-organ tubuh lainnya, organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya menjadi penggerak aktifitas akal pikiran, melainkan juga sebagai menara pengontrol aktivitas perasaan dan perbuatan. Sebagai menara pengontrol, otak selalu bekerja siang dan malam.⁵⁰

Maka, tanpa ranah kognitif sulit dibayangkan seorang siswa dapat berpikir. Selanjutnya, tanpa kemampuan berpikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan meyakini faedah materi-materi pelajaran yang disajikan kepadanya. Tanpa berpikir juga sulit bagi siswa untuk menangkap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran yang ia ikuti, termasuk materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jadi, ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan ingatan, pengenalan, atau pemahaman terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan ketrampilan intelektual. Menurut Bloom dan kawan-kawan Taksonomi (penggolongan) ranah kognitif ada 6 tingkatan, yaitu:⁵¹

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Sub kawasan ini mementingkan aspek ingatan, lebih tepat diartikan mengingat terhadap materi-materi yang pernah dipelajari. Merupakan

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 48.

⁵¹ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaaya, 1996), 22.

tingkat terendah dari ranah kognitif berupa pengenalan istilah dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Dapat diartikan dengan menangkap pengertian mengenai sesuatu. Pada sub kawasan ini seseorang dapat menerjemahkan sesuatu, mengambil kata lain dari sesuatu kata atau pengertian, mengambil inti dari suatu bacaan dan membuat pikiran-pikiran. Merupakan tingkat berikutnya berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

c. Penggunaan atau Penerapan (*Application*)

Lazim diberi makna sebagai suatu kemampuan untuk menerapkan apa-apa yang pernah dipelajari sebagai suatu yang nyata. Pada sub kawasan ini, seseorang yang sedang belajar mampu menerapkan, mengaplikasikan konsep-konsep, teori-teori dalam situasi praktis. Merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi yang sesuai dengan situasi konkrit dan situasi baru.

d. Analisis (*Analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk merinci, menghubungkan, menguraikan rincian dan saling hubungan antara satu dengan yang lain. Merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran kedalam struktur yang baru.

e. *Sintesis (Synthesis)*

Adalah suatu kemampuan untuk menyatukan hal-hal yang tidak menyatu menjadi suatu kesatuan yang utuh. Merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok kedalam struktur yang baru.

f. *Evaluasi (Evaluation)*

Adalah suatu kemampuan untuk menentukan baik-buruk, berharga-tidak berharga, bernilai-tidak bernilai mengenai suatu hal. Merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu. Kemampuan mengadakan evaluasi ini termasuk jenis kemampuan yang tertinggi dalam kawasan kognitif ini.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pemahaman adalah aktifitas penting yang harus dimiliki dan dikuasai siswa agar mampu mentransfer pengalaman belajarnya kedalam problem konkrit dalam hidupnya, dan siswa dapat dikatakan paham apabila siswa mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri tentang materi pelajaran yang telah disampaikan kedalam konsep-konsep lain.

Jadi, Pemahaman merupakan hasil belajar, misalnya anak didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

2. Indikator Pemahaman Siswa

Kemampuan pemahaman dapat digolongkan menjadi 3, yaitu:

a. Mentranslasi (*Menerjemahkan*)

Pengertian menerjemahkan bukan saja pengalihan arti dari bahasa satu ke bahasa lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model.

Misalnya: Siswa mampu merubah kalimat biasa menjadi kalimat tanya.

b. Menginterpretasi (*menafsirkan, menjelaskan*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, yaitu mampu mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.

Misalnya: Siswa mampu menginterpretasikan apa inti dari pembahasan yang telah dijelaskan oleh guru.

c. Mengekstrapolasi (*menjabarkan, memperluas arti*)

Ekstrapolasi lebih tinggi sifatnya, karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Misalnya: Siswa mampu memprediksikan hukum ular yang tadinya haram untuk dimakan menjadi halal dimakan dalam kondisi tertentu.

Indikator itu dipahami sebagai ciri-ciri atau tanda-tanda yang menunjukkan kepada sesuatu yang dimaksud. Jadi kemampuan apapun yang dianggap dapat menunjukkan bahwa siswa itu memahami, maka itu pula yang disebut sebagai indikator pemahaman. Dan tiga penggolongan kemampuan

memahami diatas menjadi indikator pemahaman, yakni: mampu menerjemah, mampu menginterpretasi, dan mapu mengekstrapolasi.⁵²

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

Tujuan belajar memang merupakan sasaran bagi pembentukan pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dipelajari. Pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dipelajari, sebutlah dunia dengan segala isinya, sangatlah penting artinya bagi pembelajar.⁵³ Belajar adalah upaya memperoleh pemahaman, hakikat belajar itu sendiri adalah usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian.

Jadi untuk mencapai pemahaman tentang suatu materi pelajaran, maka seorang siswa itu harus melakukan suatu proses, yaitu belajar. Dan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dipengaruhi beberapa faktor.

Adapun faktor yang mempengaruhi belajar, menurut Sumardi Suryabrata itu ada 2, yaitu:⁵⁴

- a. Faktor intern, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor ini dibagi menjadi 2, yaitu fisiologis (jasmani) dan Psikologis (rohani).

- 1) Faktor fisiologis (jasmani) yaitu faktor yang langsung berhubungan dengan jasmani anak yang sedang bersangkutan. Termasuk dalam

⁵² Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar Dan Umpan Balik* (Jakarta: Gramedia, 1991), 43-44.

⁵³ Ali Imron, *Belajar.....*25.

⁵⁴ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 233.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

faktor ini misalnya: penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.

2) Faktor psikologis (rohani) ini bisa bersal dari bawaan ataupun faktor yang dapat dipelajari, ini terdiri dari 2 faktor.⁵⁵

a) Faktor intelektual, yang meliputi:

- Faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata apabila sudah diadakan proses belajar dan latihan. Bakat dapat mempengaruhi belajar jika bahan yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya. Oleh karena itu, hasil belajarnya akan lebih baik dan membuat anak didik menjadi termotifasi untuk lebih giat lagi dalam belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang telah dimiliki.

b) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu meliputi:

- Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.⁵⁶ Sikap (*attitude*) siswa

⁵⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipa, 1991), 130.

⁵⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 149,

yang positif terutama kepada gurudan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik terhadap proses belajar siswa tersebut. Untuk mengantisipasi sikap negatif siswa, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi faknya.

- Kebiasaan
- Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁵⁷. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat anak didik, maka anak didik tidak akan belajar dengan baik, sebab tidak adanya daya tarik dalam mempelajari suatu pelajaran. Guru dalam hal ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pegetahuan yan terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif.

⁵⁷Ibid, 151.

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik akan sangat besar pengaruhnya bagi proses belajar anaknya, karena orang tua merupakan pendidik yang utama bagi anak. Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua terlalu kasihan terhadap anaknya sehingga dia tidak sampai hati memaksakan anaknya untuk belajar, merupakan tindakan yang salah, jika dibiarkan terus menerus akan menyebabkan anak menjadi bodoh. Begitu juga sebaliknya, jika orang tua mendidik anaknya dengan cara yang keras dan memaksa untuk belajar juga merupakan tindakan yang keliru, karena anak akan menjadi takut dan akhirnya malas untuk belajar.

Orang tua hendaknya mendidik anak dengan lembut dan penuh kasih sayang. Dan dalam mendidik anak sebaiknya orang tua juga menerapkan sistem reward (hadiah) dan punishment (hukuman), jadi orang tua itu ada waktunya marah dan ada waktunya untuk memanjakan anak sesuai dengan perbuatan anak itu sendiri.

Teknik hukuman yang diterapkan jika anak telah berusia 10 tahun, dan hukuman yang diberikan harus mempunyai dampak edukatif.⁶⁰

Disamping teknik hukuman, juga diterapkan teknik anugerah atau

⁶⁰ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis Dan Operasionalisasinya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 178.

hadiah, yakni memberikan penghargaan atas prestasi anak yang dicapai, dan anugerah yang diberikan juga harus berdampak edukatif, misalnya memberikan baju seragam, buku pelajaran, karya wisata atau lainnya jika si anak menadapat nilai yang bagus.

b) Hubungan yang terjalin dalam keluarga

Hal ini merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap belajar anak, khususnya hubungan hubungan anak dan ibu bapaknya serta hubungan seuruh anggota keluarganya, seperti : adik, kakak, nenek dan lain-lain.

Demi kelancaran belajar serta kberhasilan anak perlu diuahkan hubungan yang harmonis antara anggota keluarga. Hubungan yang baik dan harmonis adalah hubungan yang penuh dengan rasa kasih sayang disertai dengan bimbingan.

Disinilah hubungan antara anak dan orang tua sangat diperlukan. Hubungan tersebut bisa direalisasikan dengan bimbingan. Jika anak mengalami kesulitan-kesulitan, dia dapat ditolong dengan cara memberikan bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitannya tersebut.

c) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga juga menentukan keberhasilan belajar anak, karena anak ayang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya seperti makanan, pakaian, kebutuhan-

kebutuhan sekolah, dan lain-lain. Mereka juga membutuhkan fasilitas belajar. Meja, kursi, penerangan, alat tulis, dan sebagainya. Fasilitas belajar itu dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai uang atau dengan kata lain keluarga itu mampu dalam hal materi.

d) Pengertian dan perhatian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian serta perhatian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah karena akan menyebabkan anak menjadi patah semangat. Orang tua wajib memberi pengertian dan perhatian terhadap kebutuhan dan perkembangan anak, bahkan orang tua harus membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik disekolah, dirumah, maupun diluar, bahkan kalau perlu, orang ua wajib memantau dari kejauhan.

e) Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksud adalah suasana sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana yang gaduh dan ramai tidak akan memberikan ketenangan bagi anak untuk belajar.

Agar anak dapat belajar dengan baik, maka harus tercipta suasana rumah yang tenang. Didalam uasana rumah yang tenang dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 tentram akan tercipta ketenangan dan ketentraman bagi anak dan dia akan lebih konsentrasi dalam belajar.

2) Faktor sekolah

Faktor yang satu ini juga tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain: metode mengajar, model pembelajaran, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standart pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan suasana belajar. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dalam pembahasan ini:

a) Metode megajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau tehnik-tehnik penyajian dalam mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada pula yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.⁶¹

Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut diatas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Dan metode mengajarlah salah satu jawabannya. Karena itu, dalam kegiatan

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,2002), 84.

belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien agar mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

b) Kurikulum

Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan.⁶² Perencanaan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa dapat menerima, menguasai dan dapat mengembangkan bahan pelajaran sehingga berpengaruh pada belajar siswa itu. Oleh karena itu, kurikulum harus disusun secara tepat sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c) Hubungan guru dengan siswa

Dalam proses pembelajaran hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru sangat dibutuhkan, karena hubungan yang baik antara guru dengan siswa akan memberikan motivasi kepada siswa untuk giat belajar. Sebaliknya apabila hubungan antara guru dengan siswa kurang baik, maka akan menimbulkan siswa malas dalam belajar.

⁶² S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 8.

d) Hubungan siswa dengan siswa lainnya

Hubungan ini juga sangat penting dan menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang mempunyai sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lainnya dan selalu membuat onar, dan siswa yang mempunyai rasa rendah dari orang lain, akan diasingkan dari kelompoknya. Akibatnya akan mengganggu proses belajarnya. Hubungan yang baik antar siswa perlu diwujudkan agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. Kedisiplinan guru dalam mengajar. Kedisiplinan pegawai dan pekerjaannya, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola staf dan siswa-siswanya. Semua itu jika berjalan dengan baik dan sesuai dengan tugasnya masing-masing, maka akan membantu tercapainya tujuan pendidikan.

f) Suasana Belajar

Suasana belajar yang kondusif adalah suasana yang mendukung bagi terciptanya kegiatan belajar, yaitu suasana yang interaktif tidak hanya dengan gurunya, melainkan aktif berinteraksi dengan sesama siswa yang lain.

3) Faktor masyarakat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena siswa banyak bergaul dalam masyarakat. Berikut ini akan diuraikan tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, Mass media, teman bergaul, yang semuanya itu dapat mempengaruhi belajar siswa.

a) Keadaan siswa di masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa terlalu banyak ambil bagian dalam kegiatan masyarakat, maka belajarnya akan terganggu. Oleh karena itu, siswa harus pandai-pandai dalam membagi waktu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Mass media

Yang termasuk dalam mass media adalah majalah, radio, TV, surat kabar, buku-buku, komik-komik, dan lain-lain. Mass media yang baik dapat memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media jelek akan berpengaruh jelek pada siswa. Menghadapi kondisi diatas maka siswa perlu mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik dalam keluarga, sekolah maupun keluarga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Teman bergaul

Teman bergaul akan lebih cepat memberikan pengaruh dalam diri siswa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik pada diri siswa, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti akan mempengaruhi sifat atau jiwa siswa menjadi jelek pula.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi peningkatan pemahaman siswa, yaitu:

- a. Faktor intern yaitu suatu hal yang terjadi atau ada pada diri siswa yang keberadaannya mempengaruhi proses belajar sehingga akan berpengaruh juga terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran. Dengan kata lain apabila faktor itu berjalan seimbang dengan kebutuhan siswa dalam belajar, maka hasil belajar akan bagus dan begitu sebaliknya.
- b. Faktor ekstern yaitu suatu hal yang terjadi atau ada diluar diri siswa, dan bisa disebut juga dengan lingkungan dimana lingkungan ini bisa berpengaruh terhadap proses belajar yang nantinya juga akan berhubungan dengan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Masalah pendidikan tidak terlepas dari nilai-nilai kebudayaan yang dijunjung tinggi oleh semua lapisan masyarakat. Nilai-nilai itu senantiasa berkembang dan mengalami perubahan yang terjadi dimasyarakat harus diikuti oleh perkembangan pendidikan agar perubahan tersebut terarah setara dengan falsafah bangsa yang menjadi anjuran hidup suatu bangsa.

Agar nilai-nilai yang dianut masyarakat tidak musnah, maka masyarakat telah menularkan apa yang dimilikinya itu kepada generasi berikutnya. Jalan untuk melaksanakan hal itu tiada lain adalah pendidikan. melalui pendidikan inilah masyarakat mengajarkan konsep-konsep dan sikap-sikap dalam pergaulan hidup serta mengajarkan bagaimana cara bertingkah laku dalam hidup bermasyarakat.

Menurut M. Arifin, pendidikan adalah usaha membina mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah yang berlangsung secara bertahap.⁶³

Muhammad Fadhil Al-Dzawali mengartikan Pendidikan Agama Islam adalah proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan menyangkut derajat kemanusiaannya, sesuai kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan belajar (pengaruh dari luar).⁶⁴

Sedangkan Zakiyah Drajat mengartikan pendidikan Agama Islam sebagai perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk agama islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.⁶⁵

Dari pendapat para ahli diatas, jelaslah bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang merupakan rangkaian usaha membimbing, sehingga terjadilah perubahan didalam kehidupan pribadinya sebagai mahluk

⁶³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),11.

⁶⁴ Ibid, 7.

⁶⁵ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992),22

individual dan sosial serta hubungannya dengan nilai-nilai islam, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari`ah dan ahalaq al-karimah.

5. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan dasar-dasar pendidikan Agama Islam disini adalah segala sesuatu yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan bagi tegaknya agama islam.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Dasar tersebut berasal dari Al-qur`an dan berikut akan disebutkan beberapa ayat Al-Qur`an yang berhubungan dengan pendidikan diantaranya adalah:

a. Surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: ``Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.``

[845] Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

b. Surat Al-imron ayat 104

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: ``Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.``

[217] Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

Dua ayat diatas menunjukkan adanya perintah dan anjuran sekaligus digunakan sebagai dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

6. Tujuan Pendidikan Agama Islam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan gambaran sarana yang harus dicapai pendidikan sebagai suatu sistem. Tujuan pendidikan merupakan suatu yang sangat menentukan sistem itu sendiri, kaerena inilah yang merupakan harapan masyarakat akan hasil pendidikan.

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi beriman dan bertakwa kepada Allah SWT,

serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁶⁶

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari Pendidikan Agama Islam menurut sebagian para ahli adalah sebagai berikut:

a. Menurut Athiyah Al-Abrosyi

Tujuan Pendidikan Agama adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka untuk menanamkan rasa *fadlilah*, yang membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang suci seluruhnya iklas dan jujur.⁶⁷

b. Menurut Abdul Ghofir

Makna dan fungsi rumusan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai upaya pembentukan kepribadian muslim, perpaduan iman dan amal sholeh, yaitu keyakinan adanya kebenaran yang menjadi satu-satunya tujuan hidup dan sentral pengabdian diri dan perbuatan yang sejalan dengan harkat kemanusiaan.⁶⁸

c. Menurut Al-Ghozali

Tujuan akhir pendidikan islam adalah berkaitan dengan penciptaan manusia di muka bumi ini, yaitu membentuk manusia sejati ``manusia abid`` (insan kamil), yang selalu mendekatkan diri kepada Allah, meletakkan sifat-sifat Allah dalam pertumbuhan dan perkembangan

⁶⁶ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Mitra Media, 1996), 2.

⁶⁷ Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), 2.

⁶⁸ Abdul Ghofir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa, 1991), 164.

pribadinya, serta merealisasikan sifat-sifat Allah dalam setiap menjalankan fungsi-fungsi kehidupannya, yaitu sebagai ``Kholifah fil Ardhi.``

Sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : `` Tiada aku ciptakan jin dan manusia, melainkan untuk menyembah aku (beribadah kepadaku).`` (QS. Adz Dzaariyat : 56)⁶⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing anak agar menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa. Untuk tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut diperlukan adanya pemahaman yang mendalam tentang Pendidikan Agama Islam itu sendiri, sehingga mengantarkan anak untuk memiliki keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan tersebut akan menghasilkan ketaatan dalam menjalankan kewajiban agama yang diperintahkan Allah.

Maka, dalam rangka menuju tercapainya hal itu didalam instansi pendidikan sangatlah diperlukan pemahaman siswa yang benar pada

⁶⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Intermasa, 1986), 862.

Pendidikan Agama Islam yang sekarang ini sudah menjadi kurikulum disekolah, agar nantinya generasi muda dalam segala tingkah lakunya sehari-hari dapat mencerminkan nilai-nilai islami.

Sedangkan yang dimaksud pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah mengerti betul atau mengetahui secara betul materi yang terkandung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari oleh siswa disekolah dan dapat diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

C. HUBUNGAN PENERAPAN MODEL INTEGRATED LEARNING DENGAN PEMAHAMAN SISWA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Inti dari proses pendidikan adalah mengajar, sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar, sehingga dalam proses pendidikan kita mengenal ungkapan proses belajar mengajar. Proses ini pada intinya bertumpu pada suatu persoalan bagaimana guru memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif atau memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan bersama.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran.⁷⁰ Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik mampu mendapatkan

⁷⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 44.

pemahaman dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan berusaha secara aktif untuk mencapainya.

Dan belajar adalah upaya memperoleh pemahaman, hakikat belajar itu sendiri adalah usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian. Mengajar dikatakan sukses jika siswa mampu mentransfer pelajaran, siswa akan mampu melakukan itu jika siswa sudah mampu memahami apa yang telah diperoleh dari belajarnya. Untuk itulah jika kita jumpai hasil belajar pada saat ujian (evaluasi) ternyata mengecewakan, maka reaksi guru bukannya lebih banyak latihan tetapi memberi pelajaran yang tertuju kepada pemahaman.

Dalam pemahaman itu sendiri dibutuhkan kerja kolektif antara indra satu dengan indra yang lainnya agar terjadi proses pemahaman yang benar-benar efektif. Dan kolektifitas dari masing-masing indra itu dibutuhkan juga kepekaan terhadap rangsangan sekelilingnya.

Banyak pelajaran disekolah tidak memberi hasil yang autentik, karena tidak mengandung arti bagi siswa. Akibatnya mereka menghafal diluar kepala tanpa memahaminya sehingga dengan cepat terlupakan. Sebagai upaya untuk memperoleh dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diberikan adalah dengan melakukan pendekatan model integrated learning (pembelajaran terpadu), karena dilihat dari aspek peserta didik, model integrated learning (pembelajaran terpadu) memiliki peluang untuk pengembangan kreativitas akademik. Integrated learning (pembelajaran terpadu) sebagai suatu konsep dapat

⁷¹ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 83.

dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, anak akan memahami konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.⁷²

Model integrated learning (pembelajaran terpadu) ini akan lebih dipahami peserta didik jika dalam penyajiannya lebih mengupas dan menekankan pada permasalahan nyata yang ada disekitar, terutama permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan peserta didik itu sendiri.

Oleh karena model integrated learning (pembelajaran terpadu) merupakan gabungan antara berbagai disiplin ilmu yang terdiri atas beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam diintegrasikan dengan semua mata pelajaran, bentuknya dalam pembelajaran terpadu, dimana semua mata pelajaran atau tema selalu dikaitkan atau diberikan nuansa ketauhidan (berdasarkan Al-qur'an dan Hadits) dengan nilai-nilai islami dan imani sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang relevan. Dan hal ini akan dikembangkan dalam pembelajaran semua mata pelajaran, dan pendekatannya juga berkesinambungan, terpadu, dan berlanjut dengan pendidikan di luar sekolah.

⁷² Tim Pengembang PGSD, *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD Dan S-2 Pendidikan Dasar* (Jakarta: Depdikbud, 1997), 5.

Maka dari itu, siswa akan lebih mudah memperoleh pemahaman pada Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *integrated learning*, dan anak akan memahami konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami sehingga pemahamanpun akan meningkat. Karena pemahaman diperoleh tidak semata mata dengan jalan mengulang ulangi dan latihan-latihan, tapi anak anak harus dihadapkan kepada masalah masalah dalam bentuk keterpaduan yang mengandung *problem-problem* yang harus dipecahkan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hubungan penerapan model *integrated learning* dengan pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam sangat erat sekali, dalam arti untuk menghasilkan pemahaman siswa yang mendalam terhadap Pendidikan Agama Islam dibutuhkan model pembelajaran yang tepat yakni dengan menggunakan model *integrated learning*.

BAB III**HASIL PENELITIAN****A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN****1. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Insan Kamil Sidoarjo**

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil Sidoarjo didirikan pada tahun 2002 bermula dari prakarsa beberapa orang yang pada saat itu beranggapan bahwa format pendidikan nasional belum mampu melahirkan manusia-manusia Indonesia yang jujur, bertanggung jawab dan memiliki integritas tinggi. Bahkan sebaliknya, moral bangsa semakin terpuruk. Hal ini terjadi karena format pendidikan yang diterapkan mengalami ketimpangan kurikulum, terjadi skulerisasi pendidikan yang memisahkan pendidikan umum dari pendidikan agama. Sementara disektor pendidikan agama terjadi skulerisasi yaitu muatan-muatan agama seolah tidak peduli dengan dinamika perubahan dan perkembangan ilmu dan teknologi. Berawal dari itulah para dewan pendiri membuat ide untuk mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil yang menawarkan format pendidikan berbasis Islam sebagai alternatif solusi bagi permasalahan bangsa ini dalam melahirkan generasi yang berkepribadian Islam.

Pada awalnya sekolah tersebut dikepalai oleh Bapak M. Helmi, S.Si dan juga sekaligus pelaksananya, dan pada saat itu SDIT Insan Kamil Sidoarjo

belum memiliki gedung sendiri dan masih mengontrak 1 rumah di Jl. Jenggolo 2 Sidoarjo selama 1 tahun. Pada tahun 2003 jumlah siswa semakin meningkat dan akhirnya pindah mengontrak ke tempat yang baru di Jl. Yos Sudarso Sidoarjo, pada saat itu kedudukan kepala sekolah dijabat oleh Bapak Joko Bitoyo, M.PdI. Dan pada awal tahun 2004 SDIT Insan Kamil membangun gedung sendiri di Jl. Pecantingan RT.12/RW.04 Sekardangan Sidoarjo, pada tahun ini juga gedung milik sendiri mulai ditempati karena pada tiap perkembangannya jumlah siswa SDIT Insan Kamil Sidoarjo terus meningkat. Dan pada saat itu ada pergantian kepala sekolah dari Bapak Joko Bitoyo, M.PdI digantikan oleh Ibu Dra. Laily Fatimah, beliau menjabat mulai tahun 2004 hingga saat ini.

2. Kurikulum dan Prestasi SDIT Insan Kamil Sidoarjo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan.⁷³ Kurikulum yang dipakai SDIT Insan Kamil Sidoarjo adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh Depdiknas, dan kurikulum yang dipakai Diknas adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Diknas adalah rumusan standar minimal kemampuan yang bisa dimiliki oleh siswa, kemudian pengembangannya diserahkan langsung kepada sekolah yang bersangkutan. Dengan demikian tetap proses pembelajaran di SDIT Insan Kamil Sidoarjo mengacu pada rumusan target yang ada pada

⁷³ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 8.

kurikulum Diknas, yang kemudian dikembangkan sendiri oleh SDIT Insan Kamil Sidoarjo.

a. Kurikulum

1) Intrakurikuler

a) PAI (Pendidikan Agama Islam)

b) Siroh (Siroh Nabawiyah)

c) Al Qur'an

- Membaca
- Tahfidz

d) Bahasa Indonesia

- Menyimak
- Membaca
- Berbicara
- Menulis

e) Bahasa Inggris

- Listening
- Speaking
- Reading
- Writing

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f) Bahasa Arab

- Istima`
- Muhadatsah
- Qiro`ah dan kitabah

g) Bahasa Jawa

- Maca
- Nulis

h) Matematika

- Bilangan
- Bangun
- Pengukuran

i) Sains

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Konsep
- Sains Ilmiah
- Ketrampilan

j) PKPS (Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengetahuan Sosial)

- Sosial
- Ekonomi
- Budaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

k) KTK (Ketrampilan Tangan dan Kesenian)

- Ketrampilan
- Kesenian

l) Penjaskes (Pendidikan Jasmani dan Kesehatan)

- Atletik
- Permainan

m) Komputer

- Teori
- Praktek

2) Ekstrakurikuler

a) Melukis

b) Beladiri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) English Club

d) Seni Baca Al Qur'an

e) Teknologi Tepat Guna (TTG)

3) Kurikulum Unggulan

a) Qiro'aty

b) Ibadah Ahlaq

c) Bahasa arab

d) Komputer

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Program Unggulan

- a) Karya Wisata
- b) Out Bond Training
- c) Dauroh Ramadhan
- d) Study Tour
- e) Berkebun
- f) Gelar Kreatifitas

b. Prestasi

- 1) Juara 1 Menulis Surat 2003 (Yayasan Muslimah Teladan)
- 2) Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Inggris se kab Sidoarjo
- 3) Juara 2 Lomba Bercerita Sejarah Nabi (Masjid Al Akbar Surabaya)
- 4) Juara 1 dan 2 Lomba Baca Siroh (DPD PKS Sidoarjo)
- 5) Juara 2 Tahfidz Juz `Amma (DPD PKS Sidoarjo)

3. Pelaksanaan Pembelajaran SDIT Insan Kamil Sidoarjo

Sistem pembelajaran yang diterapkan di SDIT Insan Kamil Sidoarjo adalah sistem Full Day School (Belajar Sehari Penuh) dengan model Integrated Learning (Pembelajaran Terpadu). Program Full Day School yang dilaksanakan disini dipersiapkan dengan sistem yang fleksibel, tidak secara drastis menggantikan peran keluarga sebagai pendidik utama dalam diri siswa. Dan kegiatan inti dalam Integrated Learning (Pembelajaran Terpadu) bersifat situasional, dalam arti perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat proses pembelajaran itu berlangsung.

Pada proses pembelajaran disekolah setiap kelas ada 2 guru yang mengajar dan proses pembelajaran beresifat luwes tidak harus dilakukan didalam kelas tetapi bisa dilakukan diluar kelas disesuaikan dengan materi, kebutuhan ataupun minat siswa. Bahan ajar yang digunakan tidak hanya buku bidang kajian saja, tetapi peserta didik juga dapat mencari berbagai sumber belajar lainnya. Bahkan bila memungkinkan mereka dapat menggunakan teknologi informasi yang ada. Bentuk pelaksanaan integrated learning disini yaitu: dalam mengajar mata pelajaran apapun, guru harus memasukkan ruh islam didalamnya dengan nilai-nilai yang islami dan imani berdasarkan Al-qur'an dan Al-Hadits, dan penjelasannyapun harus dikaitkan dengan dunia nyata yang dialami anak didik sehari-hari, disinilah letak keterpaduan Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran lain yang sudah menjadi kurikulum disekolah. Semua ini tercipta agar kehidupan bernuansa Islam selalu dekat dengan anak didik dan selalu melekat dijiwanya, tanpa harus melalaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷⁴

Dan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan Integrated Learning (Pembelajaran Terpadu). Kegiatan paling awal yang dilakukan guru adalah memberitahukan tujuan atau Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik beserta garis-garis besar materi atau bahan pembelajaran yang akan dipelajari. Hal ini perlu dilakukan agar peserta didik

⁷⁴ Arif Andi Yudhanarko, Pengurus Yayasan ketua Bidang Kurikulum Dan Pendidikan SDIT Insan Kamil Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 14 Mei 2007.

mengetahui sejak awal kemampuan-kemampuan apa saja yang akan diperolehnya setelah proses pembelajaran berakhir. Cara yang cukup praktis untuk memberitahukan tujuan atau kompetensi tersebut kepada peserta didik bisa dilakukan dengan cara tertulis atau lisan, atau kedua-duanya.

Kegiatan lainnya di awal kegiatan Integrated Learning (Pembelajaran Terpadu) yaitu menjelaskan alternatif kegiatan belajar yang akan dialami peserta didik. Dalam tahapan ini guru perlu menyampaikan kepada peserta didik tentang kegiatan-kegiatan belajar yang harus ditempuh peserta didik dalam mempelajari tema atau topik. Kegiatan belajar yang ditempuh peserta didik dalam Integrated Learning (Pembelajaran Terpadu) lebih diutamakan pada terjadinya proses belajar yang berkadar aktivitas tinggi. pembelajaran berorientasi pada aktivitas peserta didik, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk belajar. Peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang dipelajarinya.

Dalam membahas dan menyajikan materi atau bahan Integrated Learning (Pembelajaran Terpadu) harus diarahkan pada suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik. Penyajian bahan Integrated Learning (Pembelajaran Terpadu) harus dilakukan secara terpadu melalui penghubungan konsep dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan konsep mata pelajaran lainnya. Dalam hal ini, guru harus berupaya menyajikan bahan pelajaran dengan strategi mengajar yang bervariasi, yang

mendorong peserta didik pada upaya penemuan pengetahuan baru. Kegiatan Integrated Learning (Pembelajaran Terpadu) bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran secara klasikal, kelompok, dan perorangan.

Dan evaluasi (penilaian) kegiatan Integrated Learning (Pembelajaran Terpadu) yang dilakukan di SDIT Insan Kamil ada beberapa cara. Objek dalam penilaian Integrated Learning (Pembelajaran Terpadu) mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan model Integrated Learning (Pembelajaran Terpadu) yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu. Hasil belajar tersebut pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁷⁵

Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya dapat diukur dan diamati. Penilaian proses dan hasil belajar itu saling berkaitan satu dengan lainnya, hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar. Penilaian dalam Integrated Learning (Pembelajaran Terpadu) mencakup beberapa Kompetensi Dasar. Namun ada Kompetensi Dasar atau indikator Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa dipadukan, sehingga harus

⁷⁵ Ibid. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dibelajarkan dan dinilai secara terpisah. Penilaian yang dilakukan dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Tes: isian, benar-salah, menjodohkan, pilihan ganda, dan uraian.
- b. Non Tes: Kuis, wawancara dan memberikan pekerjaan rumah.

Dan disetiap hari efektif sekolah, siswa wajib mengikuti sholat dhuhur berjama'ah dan mengikuti makan siang bersama-sama, makan siang ini sudah disediakan oleh sekolah. Hari efektif siswa untuk belajar disekolah dilakukan pada hari senin sampai hari jum'at, mulai pukul 07.00-15.00 WIB, sehingga masih memberikan kesempatan yang cukup pada keluarga untuk turut memberikan pendidikan atau figur yang baik ke dalam jati diri anak. Dan hari sabtu adalah hari yang digunakan untuk menjalin hubungan baik antar komponen (baik itu guru, masyarakat, wali murid ataupun murid itu sendiri) agar terjadi kedekatan dan saling memahami antara pihak sekolah dan pihak luar. Dan pelaksanaannya yaitu, hari sabtu pada minggu pertama dan minggu kedua adalah hari wajib guru untuk belajar yang biasa diistilahkan dengan Up Graiding (Peningkatan Pengajaran), itu dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mendidik siswanya disekolah. Dan hari sabtu pada minggu ketiga adalah hari dimana semua wali murid datang dan berkumpul disekolah untuk sharing-sharing dengan dewan guru tentang perkembangan putra putrinya baik disekolah maupun dirumah dan membahas tentang kegiatan-kegiatan sekolah. Sedangkan hari sabtu pada minggu keempat digunakan siswa SDIT Insan Kamil untuk Out Bond di lingkungan sekitar

yang tidak jauh dari sekolah dan melibatkan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan tersebut.⁷⁶

Dalam perkembangan selanjutnya, SDIT Insan Kamil Sidoarjo sudah menyediakan kantin khusus sehingga siswa tidak harus jajan diluar. Dan saat ini pula beberapa sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik sudah ditata dan dilengkapi dengan harapan SDIT Insan Kamil Sidoarjo di masa mendatang dapat menjadi salah satu alternatif masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang dapat melahirkan generasi berkepribadian islam di Sidoarjo.

4. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Insan Kamil Sidoarjo

a. Visi

Visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil Sidoarjo yang diinginkan di masa mendatang.

Adapun visi Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil Sidoarjo adalah

“Membentuk Generasi Sholeh, Cerdas, Kreatif, Dan Mandiri”.

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

- 1) Setiap siswa sopan baik dalam perilaku maupun tutur kata
- 2) Setiap siswa beribadah dengan kesadaran
- 3) Menghormati orang lain terutama orang tua dan guru
- 4) Suka menolong orang lain dalam kesulitan tanpa pamrih
- 5) Taat, rajin dan disiplin dalam beribadah

⁷⁶ Ibid,

6) Siswa mampu berkomunikasi Inggris dan Arab

- 7) Mampu mengoperasikan komputer
- 8) Unggul dalam peningkatan nilai akademis
- 9) Unggul dalam prestasi keagamaan (pidato, bercerita sejarah nabi, baca al-Qur`an, tahfidz juz `amma, dll)
- 10) Unggul dalam prestasi keolahragaan (bola volley, basket, sepak bola, beladiri, dll)
- 11) Unggul dalam prestasi di bidang seni (melukis, seni baca al-Qur`an, seni baca siroh, dll)
- 12) Mendapatkan kepercayaan masyarakat

b. Misi

Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Dengan kata lain misi merupakan bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. Adapun misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil Sidoarjo adalah sebagai berikut :

- 1) Membangun Lembaga Pendidikan yang professional, solid, dan produktif
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan Islam Terpadu
- 3) Membangun komunikasi aktif dan kerjasama dengan lingkungan sekitar dan instansi lain

c. Tujuan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil Sidoarjo sebagai berikut :

- 1) Mengkondisikan anak didik untuk menjadi generasi yang sholeh, cerdas, kreatif dan mandiri
- 2) Mempersiapkan generasi yang secara mandiri mampu menyelesaikan persoalan hidup dan problematika umat berpedoman Al Qur'an dan Sunnah
- 3) Menjadi fasilitator bagi anak didik untuk mengembangkan kecerdasan dasar yang terpadu (IQ, SQ, EQ dan AQ)
- 4) Mengantarkan anak didik menjadi manusia-manusia yang memiliki karakteristik Rabbani yang selalu mengajarkan dan belajar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Letak Geografis SDIT Insan Kamil Sidoarjo

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil Sidoarjo terletak di Jl. Pecantingan RT.12/RW.04 Sekardangan Sidoarjo. Tempatnya jauh dari keramaian jalan raya sehingga sangat kondusif sebagai tempat belajar mengajar. Walaupun demikian Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil Sidoarjo ini merupakan salah satu Sekolah Dasar terfaforit di Sidoarjo. Maka dari itu keberadaannya tidak pernah dianggap remeh oleh banyak kalangan, karena dari tahun ke tahun sekolah ini menunjukkan kualitasnya pada masyarakat dengan menjuarai berbagai kompetisi baik ditingkat kabupaten maupun ditingkat propinsi. Dan perkembangan siswanya pun dari tahun ke

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tahun semakin meningkat. Untuk lebih jelasnya wilayah yang membatasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil Sidoarjo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat dibatasi oleh Perum. Sekardangan Indah
- b. Sebelah selatan dibatasi oleh Perum. Mutiara Citra Graha
- c. Sebelah timur dibatasi oleh jalan desa
- d. Sebelah utara dibatasi oleh perkampungan penduduk

Secara umum keadaan geografis desa sangat nyaman digunakan untuk proses pembelajaran, dikarenakan lingkungan agak jauh dari pusat keramaian kota, pasar, maupun tempat hiburan. Sehingga dalam tiap perkembangannya Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil Sidoarjo selalu mendapat kepercayaan dari masyarakat.

6. Keadaan Guru dan Karyawan SDIT Insan Kamil Sidoarjo

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah.⁷⁷ Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

Maka dari itulah pendidik (guru) merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran, karena keberadaannya sangat mempengaruhi dan menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran sekaligus menentukan pula pencapaian tujuan pendidikan.

⁷⁷ Syaiful bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

Untuk lebih jelasnya mengenai guru dan karyawan SDIT Insan Kamil Sidiarjo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 1
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN

No	Nama	Ijazah	Jabatan
1	Dra. Laily Fatimah	Sarjana	Kepala Sekolah
2	Arief Andi Yudhanarko, A.Md	Sarjana	Plt. Kepsek
3	Teti Rohmawati, S.P	Sarjana	Waka Kurikulum
4	M. Choirul Anam, S.Ag	Sarjana	Waka Kesiswaan
5	Dwi Choli'ah, S.Si	Sarjana	Wali kelas V
6	Hasan Afifi, S.Ag	Sarjana	Wali kelas IV
7	Biduri Rahkanti, S.T	Sarjana	Wali kelas IIIA
8	Fajar Rahmat Hidayat	D 2	Wali kelas IIIB
9	Ani Qotul, S.Pd	Sarjana	Wali Kelas IIA
10	Dahlia Shofa M, S.Si	Sarjana	Wali kelas IIB
11	Rahmatun Nisa', S.S	Sarjana	Wali kelas IIC
12	Noora Variant, S.Sos	Sarjana	Wali kelas IA
13	Shinta Dewi, S.Si	Sarjana	Wali kelas IB
14	Kurnia Fuji, S.Si	Sarjana	Wali kelas IC
15	Hamidiyah	D 2	Pendamping kelas V
16	Lidya Ch. Nirmala, A.Md	Sarjana	Pendamping kelas IV
17	Maria Ulfah, S.S	Sarjana	Pendamping kelas IIIA
18	Yuli Indri Hapsari, S.Pd	Sarjana	Pendamping kelas IIIB
19	Maria Ulfah, S.Si	Sarjana	Pendamping kelas IIA
20	Ika Nurmaya, S.Km	Sarjana	Pendamping kelas IIB
21	Bairus Salim, S.Pd	Sarjana	Pendamping kelas IIC

22	M. Karji, S.Ag	Sarjana	Pendamping kelas IA
23	Dian Siswayani, S.E	Sarjana	Pendamping kelas IB
24	Khoirun Nisa`	D 3	Pendamping kelas IC
25	Muji Astuti, S.E	Sarjana	Guru Al Qur'an
26	Muhammad Sulthon	D 2	Guru Al Qur'an
27	Nashihul Ulum, S.Ag	Sarjana	Guru Al Qur'an
28	M. Salafuddin	D 2	Guru Al Qur'an
29	M. Suwarno	D 2	Guru Al Qur'an
30	M. Iswahyudi, S.S	Sarjana	Guru Ekskul
31	Suardi Santoso, S.Pd	Sarjana	Guru Olahraga
32	Wulanir Rahmah, S.Psi	Sarjana	Guru BK
33	Siti Rohani	D 2	Perpustakaan
34	Sri Juniati, S.E	Sarjana	Kepala Administrasi
35	Nur`Aini	D 2	Administrasi
36	Tri Indah Retnowati	D 2	Administrasi
37	M. Kahar	SMP	Kebersihan
38	M. Zaelal	SMP	Kebersihan
39	M. Sulkan	SMA	Keamanan
40	M. Sahut	SMA	Keamanan

Sumber: Dokumen Kantor SDIT Insan Kamil Sidoarjo, tahun 2007.

7. Keadaan Siswa SDIT Insan Kamil Sidoarjo

Keadaan siswa SDIT Insan Kamil Sidoarjo dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada waktu penelitian ini dilaksanakan, siswa SDIT Insan Kamil Sidoarjo seluruhnya berjumlah 255 siswa. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL 2

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KEADAAN SISWA

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	49	35	84
2	30	39	69
3	22	27	49
4	17	12	29
5	13	11	24
Jumlah	131	124	255

Sumber: Dokumen Kantor SDIT Insan Kamil Sidoarjo, tahun 2007.

8. Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Insan Kamil Sidoarjo

Keberadaan sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan semua program yang menjadi tujuan pendidikan. Untuk merealisasikan hal tersebut, pihak SDIT Insan Kamil Sidoarjo telah mengusahakan pengadaan berupa sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran belajar mengajar di SDIT Insan Kamil Sidoarjo.

Adapun sarana dan prasarana yang ada hingga penelitian ini dilaksanakan adalah seperti yang terdapat dalam tabel dibawah ini:

TABEL 3**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA**

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	10 ruang	Baik
2	Ruang Guru	1 ruang	Baik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3	Kantor	1 ruang	Baik
4	Perpustakaan	1 ruang	Baik
5	Kantin	1 ruang	Baik
6	Lapangan	1 halaman	Baik
7	MCK	8 ruang	Baik, 1 Rusak
8	Ruang Komputer	1 ruang	Baik
9	Tempat Parkir	1 buah	Baik
10	Kebun	1 buah	Baik
11	Bangku/Meja Siswa	265 pasang	Baik
12	Meja/Kursi Guru	36 pasang	Baik
13	Meja/Kursi Tamu	1 set shofa	Baik
14	Komputer	7 buah	Baik
15	LCD Proyektor	1 buah	Baik
16	Peraga Matematika	1 set	Baik
17	Peraga Sains	1 set	Baik
18	Sound System	1 set	Baik
19	Almari Perpustakaan	3 buah	Baik
20	Rak Buku Perpustakaan	3 buah	Baik
21	Buku Perpustakaan	± 750 eksemplar	Baik
22	Papan Tulis	12 buah	Baik
23	Jam Dinding	15 buah	Baik
24	Bendera Merah Putih	2 buah	Baik
25	Lambang Negara	1 buah	Baik
26	Gambar Presiden dan Wapres	12 buah	Baik
27	Peta Dinding	1 buah	Baik

Sumber: Dokumen Kantor SDIT Insan Kamil Sidoarjo, tahun 2007.

B. PENYAJIAN DATA

Dalam penelitian, penyajian data merupakan bagian penting yang menunjukkan baik dan buruknya hasil penelitian. Yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai hubungan penerapan model integrated learning dengan pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam, dan untuk memperoleh data tersebut maka dilakukan penyebaran angket kepada responden yang telah ditetapkan.

Dan responden dalam penelitian ini berjumlah 53 siswa. Berikut ini akan disajikan nama-nama responden, antara lain:

TABEL 4
DATA RESPONDEN

No	Nama Lengkap	Nama Panggilan
1	M. Fauzan Bahri	Fauzan
2	A. Azzam Subhan	Azzam
3	Alwiyah	Alwiyah
4	Anas Yahya Abdullah	Anas
5	Azizka Dinda Putra	Azizka
6	Diah Nanda Tahota Puri	Ota
7	Dicky Prasastya	Dicky
8	Fairuz Nadzifah	Fairuz
9	Fella Maulida Maisyaroh	Fella
10	Fico Anggriawan	Fico
11	Ghandika Nabil	Dika
12	Iffah Karimah	Iffah

13	Irfan Fachri Pratama	Irfan
14	M. Burhan Ridwan	Aan
15	M Faizal Haq	Faizal
16	M. Fikri Mujahid	Fikri
17	M. Hisyam Nurdin	Hisyam
18	M. Najibul Walid	Najib
19	M. Taqie Ul Haq	Taqie
20	M. Yazid Al Fachri	Yazid
21	Mahendra Ludi Pramudya	Hendra
22	Nabilah Qurrota A'yun	Nabilah
23	Nafa Tsania Ahmada	Mada
24	Noor M. Elfian	Ian
25	Syifa Khoirulia	Syifa
26	Trisnawati Putri Paula	Putri
27	Wiramadji Adji Pangestu	Adji
28	Yasmina Az Zahra	Yasmin
29	Zahrotul Jannah	Zahra
30	Adzrah Nazihah	Adzra
31	Ammar syahid	Ammar
32	Annida Chairina	Anin
33	Asma Shabrina	Sabrina
34	Benjamin Nickel Syauqie	Beben
35	Chintara Putri Audyna Alsya	Tara
36	Dzaka Farid Afief	Afief
37	Faris Robbani	Faris
38	Fulky Ammar	Ammar
39	Ghamal Panji Pratama	Ghamal

40	Husmi Fauziah	Husmi
41	M. Azzam Waluya	Azzam
42	M. Furqon	Furqon
43	M. Ibadurrohman	Ibad
44	M. Iqbal Robbani	Iqbal
45	M. Ridho Bahauddin Mansyur	Ridho
46	M. Walied	Walied
47	Nadia Rosyidah	Nadia
48	Rizki Kurniawan	Rizky
49	Salsabilah Chatib	Bella
50	Sarah Fadia	Sarah
51	Shofiah Ndziroh	Shofi
52	Zahra Nida Rosyidah	Zahra
53	Ravenska Widya	Venska

Sumber: Dokumen Kantor SDIT Insan Kamil Sidoarjo, tahun 2007.

Adapun angket yang penulis sebarakan kepada responden terdiri dari 30 item pertanyaan. Dari tiap-tiap pertanyaan pada 10 item pertama terdiri atas alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban a skornya 3
2. Alternatif jawaban b skornya 2
3. Alternatif jawaban c skornya 1

Dan untuk 20 item berikutnya, pertanyaan diberi nilai sesuai jawaban yang benar, masing-masing jawaban yang benar diberi skor 2. Agar dalam penyajian data terlihat lebih jelas maka diberi kode atau lambang. Lambang yang dimaksud

adalah penerapan model integrated learning diberi kode x (variabel x) dan pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam diberi kode y (variabel y).

Berikut ini akan disajikan data hasil angket tentang penerapan model integrated learning dengan mendapatkan total skor sebagaimana yang terdapat

.....

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

16	–	10	–	–	20	–	20
17	–	10	–	–	20	–	20
18	2	8	–	6	16	–	22
19	4	6	–	12	12	–	24
20	1	9	–	3	28	–	31
21	–	9	1	–	18	1	34
22	–	10	–	–	20	–	20
23	4	6	–	12	12	–	24
24	1	9	–	3	18	–	21
25	2	8	–	6	16	–	22
26	–	10	–	–	20	–	20
27	1	9	–	3	18	–	21
28	3	7	–	9	14	–	23
29	–	10	–	–	20	–	20
30	6	4	–	18	8	–	26
31	–	9	1	–	18	1	19
32	10	–	–	30	–	–	30
33	7	3	–	21	6	–	27
34	4	6	–	12	12	–	24
35	1	9	–	3	18	–	21
36	4	6	–	12	12	–	24
37	10	–	–	30	–	–	30
38	2	8	–	6	16	–	22
39	4	6	–	12	12	–	24
40	9	1	–	27	2	–	29
41	6	4	–	18	8	–	26
42	10	–	–	30	–	–	30

43	10	-	-	30	-	-	30
44	10	-	-	30	-	-	30
45	10	-	-	30	-	-	30
46	6	4	-	18	8	-	26
47	9	1	-	27	2	-	29
48	10	-	-	30	-	-	30
49	9	1	-	27	2	-	29
50	5	5	-	15	10	-	25
51	6	4	-	18	8	-	26
52	4	6	-	12	12	-	24
53	5	5	-	15	10	-	25
Jumlah	232	297	6	696	594	6	1296

Selanjutnya akan disajikan data hasil angket tentang pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam dengan mendapatkan total skor sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

TABEL 6
DATA HASIL ANGKET BESERTA SKOR TENTANG PEMAHAMAN
SISWA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Y)

No	Alternatif Jawaban Benar	Jumlah Skor
1	10	20
2	10	20
3	5	10
4	6	12
5	9	18
6	6	12

7	8	16
8	8	16
9	9	18
10	10	20
11	6	12
12	7	14
13	10	20
14	7	14
15	8	16
16	10	20
17	10	20
18	7	14
19	5	10
20	9	28
21	8	16
22	10	20
23	3	6
24	9	18
25	8	16
26	8	16
27	8	16
28	6	12
29	9	18
30	4	8
31	9	18
32	1	2
33	7	14

34	7	14
35	8	16
36	5	10
37	6	12
38	7	14
39	4	8
40	6	12
41	8	16
42	5	10
43	5	10
44	5	10
45	9	18
46	9	18
47	6	12
48	5	10
49	7	14
50	8	16
51	5	10
52	5	10
53	3	6
Jumlah	373	746

C. ANALISIS DATA

Untuk menganalisis data, terlebih dahulu membuat tabel persiapan analisis berikut ini:

TABEL 7

**REKAPITULASI SKOR DAN DATA TENTANG HUBUNGAN PENERAPAN
MODEL INTEGRATED LEARNING DENGAN PEMAHAMAN SISWA PADA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

No	Model Integrated Learning			Pemahaman PAI		
	Skor	Kategori		Skor	Kategori	
		Baik	Kurang		Baik	Kurang
1	20	-	K	20	B	-
2	20	-	K	20	B	-
3	25	B	-	10	-	K
4	22	B	-	12	B	-
5	19	-	K	18	B	-
6	28	B	-	12	B	-
7	22	B	-	16	B	-
8	26	B	-	16	B	-
9	21	B	-	18	B	-
10	20	-	K	20	B	-
11	30	B	-	12	B	-
12	28	B	-	14	B	-
13	20	-	K	20	B	-
14	22	B	-	14	B	-
15	30	B	-	16	B	-
16	20	-	K	20	B	-

17	20	B	K	20	B	-
18	22	B	-	14	B	-
19	24	B	-	10	-	K
20	31	B	-	28	B	-
21	34	B	-	16	B	-
22	20	-	K	20	B	-
23	24	B	-	6	-	K
24	21	B	-	18	B	-
25	22	B	-	16	B	-
26	20	-	K	16	B	-
27	21	B	-	16	B	-
28	23	B	-	12	B	-
29	20	-	K	18	B	-
30	26	B	-	8	B	-
31	19	-	K	18	B	-
32	30	B	-	2	B	-
33	27	B	-	14	B	-
34	24	B	-	14	B	-
35	21	B	-	16	B	-
36	24	B	-	10	-	K
37	30	B	-	12	B	-
38	22	B	-	14	B	-
39	24	B	-	8	-	K
40	29	B	-	12	B	-
41	26	B	-	16	B	-
42	30	B	-	10	-	K
43	30	B	-	10	-	K

44	30	B	10	B	K
45	30	B	18	B	-
46	26	B	18	B	-
47	29	B	12	B	-
48	30	B	10	-	K
49	29	B	14	B	-
50	25	B	16	B	-
51	26	B	10	-	K
52	24	B	10	-	K
53	25	B	6	-	K
Jumlah	1296	42	11	596	41

Dari tabel 7 kemudian diproses sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan : χ^2 : Chi Kwadrat

f_o : frekuensi yang diobservasi (frekuensi yang diperoleh dari sampel)

f_h : frekuensi yang diharapkan dari sample sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dari populasi.

Untuk lebih mudahnya maka rumus tersebut dimasukkan dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 8
TENTANG PEHITUNGAN fo

Model Integrated learning	Pemahaman PAI		Jumlah
	Baik	Kurang	
Baik	36	6	42
Kurang	5	6	11
Jumlah	41	12	53

Kemudian untuk mengetahui fh-nya maka dipergunakan cara sebagai berikut:

a. $\frac{42}{53} \times 41 = 32$

b. $\frac{42}{53} \times 12 = 10$

c. $\frac{11}{53} \times 41 = 9$

d. $\frac{11}{53} \times 12 = 2$

Kemudian untuk lebih jelasnya dimasukkan pada tabel berikut ini:

TABEL 9
PERHITUNGAN TENTANG fh

Model Integrated learning	Pemahaman PAI		Jumlah
	Baik	Kurang	
Baik	36	6	42
Kurang	5	6	11
Jumlah	41	12	53

TABEL 10
TENTANG PERHITUNGAN CHI KWADRAT

fo	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$
36	32	4	16	5,33
6	10	-4	16	2
5	9	-4	16	1,77
6	2	4	16	8
53	53	0	64	17,10

$$Db = (K-1)(b-1)$$

$$= (2-1)(2-1)$$

$$= 1$$

Db dengan taraf signifikansi 5% = 3,841

Dari keterangan diatas, maka didapatkan bahwa X^2 hitung (17,10) ternyata pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari pada harga kritiknya (3,841). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model integrated learning dalam pembelajaran mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemahaman siswa pada pendidikan agama islam di SDIT Insan Kamil Sidoarjo.

Dari perhitungan diatas, dengan adanya korelasi yang signifikan positif maka dapat disimpulkan bahwa H_a yang berbunyi: "ada hubungan antara penerapan model integrated learning dengan pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam di kelas IV dan V SDIT Insan Kamil Sidoarjo", **diterima**. Dan H_o yang berbunyi: " tidak ada hubungan antara penerapan model integrated learning dengan pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam di kelas IV dan V SDIT Insan Kamil Sidoarjo", **ditolak**.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan tersebut, maka dapat diproses dengan rumus KK (Koefisien Kontingensi), yaitu:

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{17,10}{17,10 + 53}} \\
 &= \sqrt{\frac{17,10}{32,10}} \\
 &= \sqrt{0,532} = 0,72
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan rumus KK diatas diperoleh nilai 0,72 yang terletak pada standar nilai antara 0,70-0,90 yang berarti nilai korelasinya Tinggi atau Kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penerapan model integrated learning dengan pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam di kelas IV dan V SDIT Insan Kamil Sidoarjo mempunyai korelasi yang Tinggi atau Kuat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sangat singkat dan sederhana di SDIT Insan Kamil Sidoarjo dengan tema "*hubungan penerapan model integrated learning dengan pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam di kelas IV dan V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Kamil Sidoarjo*" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara penerapan model integrated learning dengan pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam di kelas IV dan V SDIT Insan Kamil Sidoarjo, kerana perhitungan analisis dengan menggunakan rumus X^2 menghasilkan nilai 17,10, jika dikonsultasikan dengan tabel harga kritik X^2 $Db = 1$ taraf signifikansi 5% menghasilkan harga sebesar 3,841. Dan itu berarti X^2 hitung lebih besar dari pada harga kritiknya.
2. Sedangkan besar hubungannya tergolong dalam kategori yang Tinggi atau Kuat, karena terbukti setelah diuji dengan rumus Koefisien Kontingensi (KK) menghasilkan nilai sebesar 0,72 yang terletak pada standar nilai antara 0,70-0,90. Dan ini berarti dalam korelasi Tinggi atau Kuat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. SARAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berpijak dari simpulan tersebut, maka penulis akan mengajukan beberapa saran berikut ini:

1. Hendaknya para guru menyadari bahwa fungsi mereka tidak hanya sebagai pengajar saja tetapi lebih dari itu, yaitu mendidik, mengarahkan dan membimbing serta membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah atau kesulitan-kesulitannya sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
2. Guru hendaknya meningkatkan proses pembelajaran melalui variasi-variasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan juga sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran PAI yang telah dirumuskan dapat tercapai agar nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam dapat diaplikasikan siswa pada kehidupan sehari-hari.
3. Dalam mengajar, hendaknya guru berusaha mengaitkan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dengan mata pelajaran atau bahan ajar lain yang kontekstual dalam kehidupan nyata anak didik di masyarakat. Tanpa mengaitkan mata pelajaran dengan konteks kehidupan yang nyata dalam masyarakat, maka proses pembelajarannya akan menjadi hambar dan kurang bermakna bagi bekal kehidupan anak di masyarakat. Karena banyak pelajaran disekolah tidak bermakna dan tidak memberi hasil yang autentik, karena tidak mengandung arti bagi anak. Akibatnya mereka menghafal diluar kepala tanpa memahaminya sehingga dengan cepat terlupakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Arifin, M.1993 *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Bumi Aksara)
- UU RI, No.2 Tahun 1989 (Semarang: Aneka Ilmu,1992)
- Hasibuan, JJ, et al.,1994 *Proses Belajar Mengajar, Ketrampilan Dasar Pengajaran Mikro* (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Hasbullah, 1999, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers)
- Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Samari, Muhlas, *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Berbasis Luas* (Surabaya: Lembaga Pengadilan Masyarakat, UNESA)
- Hadi, Sutrisno, 1993 *Metodologi Research2* (Yogyakarta: Andi Offset)
- Sumanto, 1995, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta : Andi Offset)
- Surya Brata , Sumardi, 1989, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo)
- Kundaifah, Siti ”Studi Tentang Hubungan Bimbingan Guru Dengan Disiplin Belajar Siswa” 1995(Surabaya: Perpustakaan IAIN Surabaya)
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,1993 (Malang: IKIP)
- A Partanto, Pius, et al. , 1994, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Arkola)
- Echols, John M dan Hassan Shadily,1996, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia)
- Sudjana, Nana, 1996, *Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Sinar Baru Algensindo)
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al Ma’arif)

- Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Arikunto, Suharsimi, 1995, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Margono, S, 1995, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sudijono, Anas, 2006, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Nasution, S, 1995, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Harianti, Diah, <http://www.puskur.net/inc/mdl/060>.
- Tim Pengembang PGSD, 1997, *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD Dan S-2 Pendidikan Dasar* (Jakarta: Depdikbud)
- Depdiknas, *Model Pembelajaran Terpadu*, <http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id>
- Ahmadi H. Abu dan Nur Uhbiyati, 2001, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Bahri Djamarah Syaiful dan Aswan Zain 2002, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Mustaqim dan Abdul Wahib, 1991, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Purwadarminta W.J.S, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (depdikbud: Balai Pustaka)
- Abu Ahmadi, H. A. , 1992, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Mursheel J. dan S. Nasution, 1994, *Mengajar Dengan Sukses* (Bandung: Jemmars)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 201.
- Ali Imron, 1996, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Dunia Ppustaka Jaaya)
- Wahyudi, *Tingkatan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pembelajaran* (Maret 27, 2007) <http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/36/editorial36.html>

- Nasution, S. 1992, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Silverius, Suke, 1991, *Evaluasi Hasil Belajar Dan Umpan Balik* (Jakarta: Gramedia)
- Mursheel J. dan S. Nasution, 1994, *Mengajar Dengan Sukses* (Bandung: Jemmars)
- Suryabrata, Sumardi, 1998, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, 1991, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipa)
- Syah Muhibbin, 2003, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Slameto, 1995, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis Dan Operasionalisasinya* (Bandung: Trigenda Karya)
- Arifin, M. 2000, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Drajat, Zakiyah, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Muhaimin, 1996, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Mitra Media)
- Al-Abrosyi, Athiyah, 1998, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang)
- Ghofir, Abdul, 1991, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa)
- Depag RI, 1986, *Al-Qur`an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Intermasa)
- Sudjiono, Anas, 2004, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Andi, Yudhanarko, Arif, Sidoarjo 14 Mei 2007, Pengurus Yayasan ketua Bidang Kurikulum Dan Pendidikan SDIT Insan Kamil Sidoarjo, wawancara pribadi